

## **HUBUNGAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN PARITAS DENGAN USIA MENOPAUSE DI DESA BATANG KUMU TAHUN 2023**

**Nana Aldriana<sup>(1)</sup>, Intan R.E Edelweys<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan/Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian  
\*email: [nanaaldriana@upp.ac.id](mailto:nanaaldriana@upp.ac.id)

<sup>(2)</sup>Prodi D III Kebidanan/ Fakultas Ilmu Kesehatan/Universitas Pasir Pengaraian  
email: [intanredeilweys@gmail.com](mailto:intanredeilweys@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah kesehatan wanita salah satu sistem reproduksi kini menjadi perhatian dunia tidak hanya menyagkut kehamilan dan persalinan namun lebih luas yaitu menarache sampai kepada menopause. Menopause menandai akhir masa reproduksi seorang wanita dan biasanya terjadi pada wanita berusia antara 45-54 tahun. Hal ini disebabkan faktor diantaranya jumlah paritas dan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Paritas dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Usia Menopause. Adapun populasi dalam penelitian wanita menopause tahun sebanyak 50 orang dengan menggunakan *total sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data primer, peneliti melakukan penelitian langsung terhadap ibu menopause. Analisa data dilakukan dengan komputerisasi. Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi dengan dengan usia menopause dengan *p value* sebesar 0,033 dan terdapat hubungan paritas dengan usia menopause dengan nilai *p value* 0,046.

**Kata Kunci : Paritas, Kontrasepsi Hormonal, Usia Menopause**

### **ABSTRACT**

*Women's health problems, one of the reproductive systems, are now becoming world attention is not only related to pregnancy and childbirth but more broadly that is menarache until to menopause. Menopause mark end period reproduction of a woman and usually occurs in women between the ages of 45-54 year. This is due to the reproduction factor, the wrong number of parity and history usage KB Hormonal. Study This aim For know connection Parity(amount child) And Use Contraception Hormonal to Age Menopause. As for population in study women in menopause age as much 50 person with use total sampling . Data in this research is primary data, researchers conduct direct research on menopausal mother. The data analysis used is univariate and bivariate. From the results In this study, there is a relationship between contraceptive use and meopausal age *p-value* of 0.033 <0.05, Parity has a relationship with menopausal age with *p-value* 0.046.*

*Keywords : Parity, Hormonal Contraception, Age of Menopause*

### **PENDAHULUAN**

Menopause adalah wanita yang berakhirnya siklus menstruasi secara alami, yang umumnya terjadi ketika wanita memasuki usia 45-55 tahun. Seseorang wanita

dikatakan telah usia menopause jika sudah tidak mengalami menstruasi lagi, minimal selama 12 bulan. (kemenkes 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi usia menopause yaitu seperti usia *menarche*, jumlah anak, usia melahirkan anak terakhir, penggunaan kontrasepsi dan serta kebiasaan merokok, beban kerja sosial ekonomi, budaya dan serta lingkungan, diabetes, status gizi, stress. (Putri et al. 2022) dan (Sukandar et al. 2015).

Menopause merupakan perubahan dimana fase produktif ke fase tidak produktif, selain itu wanita usia menopause akan banyak mengalami resiko kesehatan karena berkurangnya hormon estrogen . Pada saat ini terjadi percepatan usia menopause sedangkan usia harapan hayati wanita semakin lama.(Ryan, Cooper, and Tauer 2013)

Selain itu banyak keluhan yang sering dialami ketika usia menopause seperti, nyeri pada persendian, dan otot, gangguan seksual, gangguan tidur, kelelahan fisik dan mental, gangguan berkemih, keluhan vagina kering, dan depresi. Hal ini sering dialami ketika diusia menopause.Selain itu juga banyak perubahan yang terjadi pada wanita menopause seperti, perubahan organ reproduksi, perubahan fisik, perubahan emosi, dan perubahan hormon.

Adapun jenis-jenis menopause yang terdapat pada wanita terbagi menjadi tiga bagian yaitu, menopause prematur, menopause normal, dan menopause terlambat usia. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014, jumlah wanita di seluruh dunia yang akan memasuki masa menopause dengan usia di atas umur 50 tahun diperkirakan mencapai 1,2 miliar wanita.

Sekitar 80% tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi wanita meningkat sekitar 3%. Sementara perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia yaitu umur 48 tahun, hal ini akan menyebabkan jumlah Wanita yang mengalami menopause semakin banyak.

Data pos usila dari Dinas Kesehatan Rokan Hulu tahun 2014 menunjukkan jumlah wanita usila usia 45 tahun sampai >70 tahun berjumlah 3.548 orang, dari data kunjungan 13 pos usila di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014, diketahui bahwa jumlah wanita usia 45 tahun sampai > 77 tahun yang terbanyak dijumpai di Kecamatan tambusai sebesar 114 orang dan 44 orang diantaranya sudah mengalami menopause (Putri et al. 2022).

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma serta suatu upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, yang bersifat sementara dan bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Metode alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu metode Kontrasepsi Hormonal dan Metode Kontrasepsi Non-hormonal (Hayati, Maidartati, and Komar 2017).

Adapun hal yang mempengaruhi usia menopause salah satunya yaitu penggunaan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal dimana estrogen dan progesterone memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadi hambatan terhadap folikel dan proses ovulasi yang bertujuan untuk

mencegah kehamilan, dengan cara menghambat terjadinya ovulasi, mengentalkan lendir serviks, dan mencegah terjadinya implantasi. Jenis Kontrasepsi Hormonal terdiri dari Implan atau susuk, Suntik KB dan KB Pil (Hayati, Maidartati, and Komar 2017).

Berdasarkan data Pengguna kontrasepsi di dunia menurut WHO (2014) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Di Indonesia kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan, hal ini dapat terlihat berdasarkan jumlah peserta KB aktif di Indonesia tahun 2014 Berjumlah 35.202.908 (74.87%). 4757% menggunakan kontrasepsi suntik, kontrasepsi pil (23,58%) dan implant (10,46%) (Apriani, Fitriani, and Lukitaningsih 2019).

Selain itu hal yang mempengaruhi usia menopause yaitu paritas. dimana Paritas merupakan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup bukan jumlah janin yang dilahirkan, janin yang lahir hidup atau mati setelah viabilitas dicapai, Paritas dan jumlah anak masih hidup erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan. Pada keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi umumnya lebih mementingkan kualitas anak dari pada kuantitas anak. sementara itu pada keluarga miskin anak dianggap memiliki nilai ekonomi, pada umumnya keluarga miskin lebih banyak mempunyai anak dibandingkan dengan keluarga dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Hal ini disebabkan karena keluarga miskin mempunyai tingkat pendidikan rendah, menikah pada usia muda, sehingga memiliki anak banyak. Paritas juga dipengaruhi oleh faktor budaya pada masyarakat tertentu anak laki-laki dianggap lebih bernilai dibandingkan anak perempuan (budaya patrilineal), namun pada masyarakat lain justru sebaliknya, anak perempuan dianggap lebih bernilai dibandingkan anak laki-laki (budaya matrilineal) faktor budaya ini yang menyebabkan suatu pasangan berkeinginan untuk menambah anak terus hingga keinginan untuk memiliki tertentu terwujud (Yanti, Rahmawati, and Silaban 2022)

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif analitik penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan paritas terhadap usia ibu menopause. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Dimana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan dalam satu waktu bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrasepsi dan paritas pada usia menopause di Desa Batang Kumu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Kumu, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Maret-April 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh ibu usia 45-55 tahun di Desa Batang Kumu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dan paritas dengan usia menopause yang dilakukan dari bulan Maret sampai April 2023 di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai. Dengan jumlah responden sebanyak 50 responden maka di dapatkanlah hasil sebagai berikut :

#### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Hubungan Kontrasepsi Hormonal dan Paritas Dengan Usia Menopause dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, dengan analisis univariat didapatkan hasil pada tabel dibawah ini :

**Tabel.1 Distribusi Rata-Rata Responden Menurut Usia Menopause Di Desa Batang Kumu Tahun 2023**

	Mean	SD	SE	Min	Max
Usia	47.18	1.997	1.997	45	51

Berdasarkan tabel.1 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata usia menopause di Desa Batang Kumu, adalah 47.18 dengan SD 1.997 dan Minimal usia 45 tahun, dan maximal usia 51 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi pada Ibu Usia Menopousedi Desa Batang Kumu Tahun 2023**

Riwayat KB	Frekuensi	Presentase
Hormonal	27	54%
Tidak Hormonal	23	46%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table.2 dapat diketahui, Ibu Menopause dengan Riwayat penggunaan kontrasepsi Hormonal adalah 27 orang (54%) dan yang non hormonal adalah 23 orang (46%).

**Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Paritas pada Ibu Usia Menopause di Desa Batang Kumu Tahun 2023**

Riwayat Paritas	Frekuensi	Presentase
Multipara	11	22%
Grande Multipara	39	78%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel.3 diatas dapat diketahui, bahwa riwayat multiparitas pada Ibu Menopause adalah 11 orang (22%) dan Grande Multipara adalah 39 orang (78%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Berikut ini adalah bentuk penyajian dan interpretasi dari uji statistik.

**Tabel.4 Distribusi rata-rata Usia Menopause Berdasarkan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi di Desa Batang Kumu Tahun 2023**

Riwayat KB	Mean	SD	SE	P Value
Hormonal	47,04	1,786	0,344	0,033
Tidak Hormonal	47,35	2,248	0,469	

Berdasarkan tabel.4 dapat dilihat rata-rata usia menopause pada ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal adalah 47,04 dengan standar deviasi 1,786, dan rata-rata usia menopause pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah 47,35 dengan nilai deviasi 2,330. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p=0,033$  ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi terhadap usia menopause di Desa Batang Kumu.

**Tabel.5 Hubungan Paritas Dengan Usia Menopause Desa Batang Kumu Tahun 2023**

Paritas	Mean	SD	SE	P Value
Multipara	46,63	2,066	0,730	0,046
Grandemultipara	47,29	1,991	0,307	

Berdasarkan tabel.5 rata-rata usia menopause pada multipara adalah 46,63 dengan standar deviasi 2,066, dan rata-ra usia menopause grande multipara adalah

47,29 dengan nilai deviasi 1,991. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,046 (<0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap usia menopause di Desa Batang Kumu.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi dengan Usia Menopause di Desa Batang Kumu**

Berdasarkan tabel.4 dapat dilihat rata-rata usia menopause pada ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal adalah 47,04 dengan standar deviasi 1,786, dan rata-rata usia menopause pada ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah 47,35 dengan nilai deviasi 2,330. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai  $p= 0,033 (<0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi terhadap usia menopause di Desa Batang Kumu.

Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi dimana hormon estrogen dan progesteron memberikan umpan balik terhadap kelenjar hipofisis melalui hipotalamus sehingga terjadinya hambatan perkembangan folikel di ovarium dan mempengaruhi proses ovulasi (Manuaba, 2010). Mahdiyah (2018) menyatakan penggunaan kontrasepsi hormonal DMPA (suntik 3 bulan) adalah jenis kontrasepsi hormonal yang reversibilitas atau waktu kembali kesuburannya paling lama. Reversibilitas penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan ini akan semakin lama jika akseptor memakainya dalam jangka waktu yang lama, sehingga seorang wanita tidak dapat mengenali lagi waktu menopause dirinya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanasiwi Pertiwi (2015) yang memakai riwayat kontrasepsi hormonal cenderung mengalami menopause lebih lambat. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurdianti dkk, (2018) yang menyatakan menopause lebih lambat terjadi pada wanita yang memiliki riwayat KB hormonal.

### **2. Hubungan Paritas dengan Usia Menopause di Desa Batang Kumu**

Berdasarkan tabel.5 rata-rata usia menopause pada multipara adalah 46,63 dengan standar deviasi 2,066, dan rata-rata usia menopause grande multipara adalah 47,29 dengan nilai deviasi 1,991. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,046 (<0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas terhadap usia menopause di Desa Batang Kumu.

Paritas didefinisikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. (Prawirohardjo, 2009). Pengaruh paritas dan usia menopause ini diakibatkan oleh peningkatan dari ekspresi reseptor *anti mullerian hormone* (AMH) yang menginhibisi proses initial recruitment sehingga memperlambat usia menopause. Peningkatan ekspresi reseptor AMH diakibatkan oleh peningkatan kadar progesteron yang sangat tinggi pada saat akhir kehamilan dan sesudah melahirkan, dengan demikian sering melahirkan maka peningkatan kadar progesteron akan sering terjadi, sehingga akan semakin memperlambat usia menopause.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2012)

yang menjelaskan adanya hubungan jumlah paritas dengan usia menopause, dimana ibu dengan paritas tinggi akan lebih lama mengalami menopause.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan Kontrasepsi Hormonal Dan Paritas Dengan Usia Menopause Di Desa Batang Kumu”. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi terhadap usia menopause di Desa Batang Kumu Tahun 2023 dengan nilai  $p= 0,033$
2. Ada hubungan antara paritas terhadap usia menopause di Desa Batang Kumu Tahun 2023 dengan nilai  $p= 0,046$

## **.DAFTAR PUSTAKA**

- Admin, Italia, Eka Trismiyana, and Arista Lestari. 2021. “Hubungan Paritas Dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019.” *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 11 (21): 42–50. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.97>.
- Affandi, Biran (2014), *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: YBPSP
- Apriani, Waytherlis, Desi Fitriani, and Sri Lukitaningsih. 2019. “WILAYAH KERJA PUSKESMAS D4 KETAHUN” 26.
- Gorga H (2016). *Hubungan Jumlah Paritas dengan Usia Menopause*. Jurnal Kesehatan Andalas Vol.5 No.2
- Hayati, Sri, Maidartati, and Swara Nur Komar. 2017. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya).” *Jurnal Keperawatan BSI* 5 (2): 155–63.
- Hanasiwi (2015). *Hubungan Paritas Dan Pemakaian KB Hormonal Dengan Usia Menopause*. Jurnal Kebidanan Vol.7 No. 02
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. JAKARTA: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/19.01.1284>.
- Putri, Fadma, Atik Swandari, Ken Siwi, and Ifa Gerhanawati. 2022. “Menopause’ Permasalahan Dan Manfaat Senam Untuk Wanita Menopause.”
- Saryono, Mekar Dwi Anggraeni. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. KOTA MAKASSAR: Nuha Medika.
- Studi, Program, Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, Universitas Medan Area, and Universitas Medan Area. 2015. “Kabupaten Deli Serdang” 1 (4): 1–50.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&G*. 26th ed. Alfabeta.
- Sukandar, Dede, Sandra Hermanto, Eka Rizki, Amelia Dan, and Muhamad Zaenudin. 2015. “AKTIVITAS ANTIBAKTERI EKSTRAK BIJI KAPULAGA (Amomum Compactum Sol. Ex Maton) ANTIBACTERIAL ACTIVITY OF Amomum

Compactum Sol. Ex Maton EXTRACT.” *Jurnal Kimia Terapan Indonesia* 17 (2): 119–29.

Suryani, Iis Sopiha, Meti Sulastri, Maria Ulfah, Selvy Wahyu, and Nur Utami. 2020. “KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN USIA MENOPAUSE DI KELURAHAN ‘K’” 11 (2): 210–15.

Yanti, Fina, Eka Rahmawati, and Titin Dewi Sartika Silaban. 2022. “Hubungan Paritas, Pendidikan, Dan Pekerjaan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di PMB Yusida Palembang Tahun 2021.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (2): 793. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1882>.